



Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Maulana Rizki Saputra¹, Ready Wicaksono²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

maulanarizki22.mr@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Efisiensi investasi; Kualitas laporan keuangan; *Debt maturity*; Konservatisme akuntansi; Bursa efek indonesia

Keywords :

Investment efficiency; Financial statement quality; Debt maturity; Accounting conservatism; Indonesia stock exchange

ABSTRAK

Efisiensi investasi merupakan tingkat investasi optimal, investasi tersebut merupakan yang menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, dan konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 14 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2020. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

ABSTRACT

Investment efficiency is the optimal level of investment, the investment is profitable for the company. This study aims to determine the effect of financial statement quality, debt maturity, and accounting conservatism on investment efficiency. The research method applied in this study is a quantitative method. In this study, the sampling technique used purposive sampling as many as 14 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. The test method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the t-test showed that the quality of financial statements, debt maturity and accounting conservatism had a positive and significant effect on investment efficiency. The results of the F test show that the quality of financial statements, debt maturity and accounting conservatism have a significant effect on investment efficiency.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, sangat mudah bagi siapa saja untuk mencari dan mendapatkan informasi, perkembangan teknologi saat ini dapat mengubah aspek kehidupan, salah satunya adalah perkembangan bisnis sangat cepat berubah dan jangkauannya lebih luas. Di Indonesia terdapat banyak sekali sektor bisnis, dengan kemajuan teknologi akan mengalami perkembangan bisnis dan membuat perusahaan menjadi kompetitif dan perusahaan harus tetap bertahan dalam situasi dan kondisi yang terjadi (Fonna, 2019).

Fenomena yang terjadi dimasyarakat dapat sangat cepat mempengaruhi industri bisnis termasuk juga suatu perusahaan. Salah satu contoh yang ada adalah masuknya wabah virus COVID-19 diseluruh dunia. Kedatangan virus ini mengakibatkan hampir semua sektor mengalami penurunan termasuk sektor bisnis. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya virus corona adalah pembatasan. Dalam dunia bisnis terutama perusahaan pertambangan yang sangat erat kaitannya dengan impor maupun ekspor menjadi pihak yang paling banyak terkena dampak pembatasan. LPP Kaltim (2020) Rendahnya permintaan batubara dari negara tujuan utama di tengah kebijakan pembatasan kegiatan industri yang dilakukan beberapa negara juga menjadi faktor menurunnya kinerja sektor pertambangan. Tercatat Volume ekspor batu bara Kaltim pada triwulan I 2020 tercatat mengalami penurunan sebesar 2,65% Tidak hanya kerugian yang dikarenakan pembatasan, terjadinya kemerosotan investasi selama COVID-19 juga menjadi faktor penghambat semakin berkembangnya perusahaan pertambangan.



Gambar 1 Pertumbuhan PDB sektor pertambangan di Indonesia

Sumber: *tradingeconomics* / statistic Indonesia

Dapat dilihat pada grafik 1 diatas bahwa pertumbuhan domestik bruto (PDB) pada sektor pertambangan mengalami fluktuasi. (Sukirno, 2015) Produk domestik bruto merupakan jumlah suatu produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. Besar kecilnya pertumbuhan domestik bruto (PDB) dipengaruhi berbagai faktor diantaranya konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto. Pertumbuhan domestik bruto sektor pertambangan sangat bergantung pada kebijakan dan strategi yang diambil oleh seorang manajer di dalam perusahaan tersebut, terutama dalam keputusan investasi yang dilakukan. Tidak dapat dipungkiri pada saat pertengahan tahun 2020 penurunan produk domestik bruto (PDB) sektor pertambangan hingga mencapai titik nadir. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu alasan dari catatan buruk sektor pertambangan. Turunnya daya beli konsumen pada masa pandemi menyebabkan turunnya tingkat produksi yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan permintaan energi, termasuk batubara.

Ditengah kondisi yang menyesak yang disebabkan oleh virus corona, perlu diadakannya efisiensi demi menekan semakin besarnya kerugian maupun biaya yang dialami oleh suatu perusahaan begitu halnya dengan investasi. Dikenal dengan istilah efisiensi investasi yang bearti segala aktivitas investasi atas suatu proyek telah dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dikatakan berhasilnya efisiensi investasi apabila proyek tersebut mampu memberikan nilai yang positif bagi perusahaan (Widowati & Lasdi, 2021). Keputusan investasi menjadi hal penting. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menciptakan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Investasi menurut (Sukirno, 2015) sebagai pengeluaran untuk penanaman modal dalam jangka waktu tertentu (pendek atau panjang) termasuk penambahan barang modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan, tujuan investasi yang utama adalah mengharapkan sesuatu yang lebih layak di masa depan dari investasi yang dilakukannya. Perusahaan yang berinvestasi dituntut investasinya dilakukan secara efisien supaya investasi tersebut bermanfaat bagi perusahaan. Agar investasi menjadi efisien, maka perusahaan harus terhindar dari masalah *overinvestment* maupun masalah *underinvestment*. *Underinvestment* situasi perusahaan tidak memanfaatkan peluang investasi dengan *Net Present Value* positif. Apabila perusahaan tetap melakukan investasi pada saat *Net Present Value* negatif, maka perusahaan akan mengalami *overinvestment* (Sutikno, 2019).

Pengambilan keputusan yang tidak optimal dikarenakan adanya masalah keagenan antara principal dan agent di perusahaan. Konflik ini muncul karena adanya asimetri informasi antara principal yaitu pemilik perusahaan dan agent yaitu manager. Konflik asimetri informasi ini mengakibatkan manager sebagai agent di perusahaan tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, dengan melakukan tindakan yang dapat menguntungkan priadi. Akibatnya dalam keputusan investasi, asimetri informasi dapat mengakibatkan masalah *overinvestment* maupun *underinvestment*, sehinga perusahaan tidak mencapai tingkat investasi yang efisien (Juliani & Wardhani, 2018).

Selain itu adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, Kelebihan arus kas menciptakan konflik tersebut. kelebihan arus kas biasanya diinvestasikan dalam proyek-proyek yang tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Konflik tersebut merupakan bagian dari kesenjangan informasi (Sari & Suaryana, 2014). Informasi akuntansi merupakan komponen penting yang digunakan manajer perusahaan, investor dan debitor dalam setiap keputusan yang ditempuh untuk

mencapai tujuan mereka masing-masing dan mengurangi terjadinya konflik kepentingan yang timbul dari teori keagenan.

Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang akurat mengenai operasional perusahaan yang menjadi sumber informasi bagi manajer dan investor. Kualitas laporan keuangan yang disusun dengan baik akan meningkatkan efisiensi investasi dan mengurangi tingkat terjadinya asimetri informasi yang akan mendorong terjadinya *overinvestment* atau *underinvestment*. Kualitas pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat menarik investor eksternal untuk memberikan pendanaan pada perusahaan sehingga dapat mengurangi dampak terjadinya *underinvestment* (Suaidah & Sebrina, 2015). Penelitian yang dilakukan Ardana dan Sujana (2018) menemukan bahwa *adverse selection* sebagai masalah yang dapat timbul dalam teori agensi dapat dikurangi dengan membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga tidak terjadi ketidak seimbangan informasi yang dimiliki manajer dan investor.

Selain dari kualitas laporan keuangan terdapat faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi yaitu tingkat jatuh tempo utang atau *debt maturity*. Utang juga salah satu sumber pendanaan dari suatu perusahaan, Utang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Perusahaan dapat memilih terlebih dahulu utang yang akan digunakan utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Utang jangka pendek harus segera dibayar dalam kurun waktu satu tahun setelah tanggal pelaporan dilakukan sedangkan utang jangka panjang memiliki waktu pelunasan yang relatif lebih panjang, pelunasan kewajiban ini diharapkan lebih dari satu tahun atau lebih sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya terhitung dari setelah dilakukannya tanggal pelaporan di neraca. Perusahaan dihadapkan pada penentuan tentang *debt maturity* saat memilih utang sebagai sumber pendanaannya. *Debt Maturity* merupakan kebijakan perusahaan dalam menetapkan waktu pembayaran utang. (Fransiska & Triani, 2019).

Efisiensi investasi dapat dicapai dengan mempertimbangkan peluang investasi yang menguntungkan perusahaan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi manajer, dalam pengambilan keputusan investasi, manajer memiliki hak untuk menentukan prinsip prinsip yang berlaku dalam keputusan investasi, salah satunya adalah konservatisme akuntansi, konservatisme adalah prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko merupakan prinsip dari konservatisme (Brilianti, 2013). Perusahaan yang konservatif kerugian dapat diketahui secara tepat waktu dan pengakuan keuntungan lebih lambat. (Lara et al., 2016) menyatakan bahwa dengan konservatisme tersebut kerugian dari keputusan investasi yang buruk dapat segera diketahui. Ketika manajer melakukan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan maka akan segera diketahui oleh pemegang saham, dan kinerja manajer dapat dinilai buruk. Oleh karena itu dengan konservatisme diharapkan dapat mengurangi ketidak efisienan dalam melakukan investasi.

Menurut hasil penelitian (Sutikno, 2019) menyatakan bahwa kualitas laporan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi, Sedangkan pada penelitian (Putra & Damayanthi, 2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap efisiensi investasi.

Menurut hasil penelitian (Sutikno, 2019) *debt maturity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. sedangkan pada penelitian (Fransiska & Triani, 2019) *Debt maturity* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap efisiensi investasi,

Hasil penelitian (Juliani & Wardhani, 2018) konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi, Sedangkan pada penelitian (Fransiska & Triani, 2019) Konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, dan konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi. Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses dari (www.idx.com). Dengan menggunakan metode analisis data uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dengan variabel yang telah dipilih penelitian ini akan didapat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu Kualitas Laporan keuangan (X_1), *debt maturity* (X_2) serta konservatisme (X_3) terhadap variabel dependen yaitu efisiensi investasi.

Jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan dimensi waktu jenis data yang digunakan adalah data panel serangkaian waktu laporan keuangan dalam beberapa periode tahun. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan selama tahun penelitian tahun 2017 hingga 2020 yang didapatkan dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Astrindo Nusantara Instruktur Tbk	BIPI
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
4	Bumi Resources Tbk	BUMI
5	Bayan Resources Tbk	BYAN
6	Darma Henwa Tbk	DEWA
7	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
8	Harum Energy Tbk	HRUM
9	Indo Tambang Raya Megah Tbk	ITMG
10	Mitra Bara Adi Perdana Tbk	MBAP
11	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
12	Samindo Resources Tbk	MYOH
13	Petrosea Tbk	PTRO
14	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Tabel 2 Hasil Perhitungan Efisiensi Investasi pada sektor pertambangan (BEI)

No	Kode	Efisiensi Investasi			
		2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0,698	0,663	0,658	0,662
2	BIPI	1,169	0,940	1,024	1,019
3	BSSR	0,662	0,714	0,756	0,757
4	BUMI	1,060	0,025	1,087	1,086
5	BYAN	0,244	0,253	0,413	0,445
6	DEWA	0,098	0,094	0,043	0,248
7	GEMS	0,958	1,005	1,008	1,021
8	HRUM	0,782	0,801	0,806	0,786
9	ITMG	0,521	0,527	0,540	0,403
10	MBAP	0,616	0,770	0,787	0,826
11	MDKA	0,717	0,236	0,608	0,693
12	MYOH	0,116	-0,049	-0,019	0,047
13	PTRO	-0,311	-0,362	-0,075	0,114
14	TOBA	0,865	0,940	1,013	1,058
	Rata-Rata	0,585	0,468	0,618	0,655

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Pada tabel 2 merupakan hasil perhitungan dari variabel efisiensi investasi dengan menggunakan pengukuran model yang memprediksi tingkat investasi berdasarkan *growth opportunities* perusahaan (diukur dari tingkat penjualan). Hasil perhitungan yang didapatkan dari 14 perusahaan dan rentang waktu 4 tahun periode penelitian menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI mayoritas berada pada nilai positif dan terdapat beberapa perusahaan yang bernilai negatif, dari hasil dapat dilihat bahwa rata-rata efisiensi investasi mengalami penurunan dari 2017 sebesar 0,585 menjadi 0,468 pada tahun 2018 serta dua tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 0,618 dan 0,655 untuk 2019 dan 2020. Dimana nilai terendah ada pada perusahaan PT. Petrosea Tbk. (PTRO) tahun 2018 sebesar -0,362 dan nilai tertinggi ada pada perusahaan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) tahun 2017 sebesar 1,169.

Kualitas Laporan Keuangan (X₁)

Tabel 3 Hasil Perhitungan Kualitas Laporan Keuangan pada sektor pertambangan (BEI)

No	Kode	Kualitas Laporan Keuangan			
		2017	2018	2019	2020
1	ADRO	-0,392	-0,352	-0,289	-0,166
2	BIPI	0,074	-0,050	-0,095	-0,100
3	BSSR	-1,253	-0,607	-0,167	0,090
4	BUMI	0,105	-0,230	0,010	-0,005
5	BYAN	-1,049	-1,076	0,121	-0,271
6	DEWA	-0,401	-0,541	-0,543	-0,351
7	GEMS	-1,239	-0,570	-0,265	-0,108
8	HRUM	-0,451	-0,170	-0,009	0,112
9	ITMG	-0,506	-0,472	0,074	0,165
10	MBAP	-0,994	-0,134	-0,283	0,099
11	MDKA	-0,918	-1,163	-0,610	-0,323
12	MYOH	-0,414	-0,877	-0,314	0,153
13	PTRO	-0,910	-1,279	-0,691	-0,310
14	TOBA	-0,296	-0,401	0,093	0,487
	Rata-Rata	-0,617	-0,566	-0,212	-0,038

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Pada tabel 4.3 merupakan hasil perhitungan dari variabel kualitas laporan keuangan dengan menggunakan model akrual yang didasarkan pada pemikiran bahwa akrual membutuhkan asumsi dan estimasi arus kas masa depan. Peran akrual adalah menyesuaikan pengakuan arus kas dari waktu ke waktu. Sehingga laba yang disesuaikan lebih baik untuk mengukur kinerja perusahaan. Sehingga laporan keuangan menggambarkan kondisi yang sesuai dari perusahaan tersebut. Hasil yang ada menunjukkan nilai akrual mayoritas bernilai negatif yang dimana perusahaan sektor pertambangan pada BEI masih kurang maksimal. sehingga rata-rata yang dihasilkan menunjukkan kualitas laporan keuangan yang belum maksimal karena masih bernilai negatif dan mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Nilai terendah terdapat pada PT Petrosea Tbk (PTRO) tahun 2018 sebesar -1,279 dan nilai tertinggi ada PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) tahun 2020 sebesar 0,487.

Debt Maturity

Tabel 4 Hasil Perhitungan Debt Maturity Pada Sektor Pertambangan (BEI)

No	Kode	STDebt Maturity			
		2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0,284	0,296	0,381	0,471
2	BIPI	0,592	0,568	0,337	0,534
3	BSSR	0,903	0,785	0,800	0,834
4	BUMI	0,391	0,341	0,367	0,394
5	BYAN	0,811	0,840	0,882	0,312
6	DEWA	0,808	0,744	0,625	0,703
7	GEMS	0,827	0,644	0,658	0,712
8	HRUM	0,871	0,857	0,659	0,564
9	ITMG	0,818	0,824	0,719	0,664

No	Kode	STDebt Maturity			
		2017	2018	2019	2020
10	MBAP	0,892	0,829	0,782	0,767
11	MDKA	0,572	0,487	0,595	0,525
12	MYOH	0,901	0,791	0,915	0,832
13	PTRO	0,377	0,406	0,433	0,455
14	TOBA	0,379	0,405	0,248	0,200
	Rata-Rata	0,673	0,630	0,600	0,569

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Pada tabel 4 menunjukkan nilai pengukuran variabel *debt maturity* dengan menggunakan *Short term debt maturity*, Utang jangka pendek diukur dari jumlah seluruh utang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Nilai rasio yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki nilai utang jangka pendek lebih besar dari utang jangka panjang dan berarti bahwa perusahaan memiliki *maturity* rendah, sedangkan nilai rasio yang lebih rendah berarti bahwa perusahaan memiliki nilai utang jangka pendek lebih kecil dari utang jangka panjang dan berarti bahwa perusahaan memiliki *maturity* tinggi. Dari hasil tersebut rata-rata yang dihasilkan untuk *short term debt maturity* untuk perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebesar 0,6 yang berarti memiliki *maturity* yang rendah. Dimana nilai terendah ada pada perusahaan PT.Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) tahun 2020 sebesar 0,2 utang yang digunakan menggunakan utang jangka pendek, nilai tertinggi ada pada PT Samindo Resources (MYOH) pada tahun 2019 sebesar 0,915 berarti hampir keseluruhan utang menggunakan utang jangka pendek.

Konservatisme Akuntansi

Tabel 5 Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Pertambangan (BEI)

NO	KODE	CON-ACC			
		2017	2018	2019	2020
1	ADRO	-0,195	-0,215	-0,212	-0,265
2	BSSR	-0,067	-0,091	-0,158	-0,169
3	BIPI	-0,084	-0,100	-0,075	-0,067
4	BUMI	-0,196	-0,163	-0,116	-0,015
5	BYAN	-0,463	-0,412	-0,585	-0,373
6	DEWA	-0,616	-0,612	-0,575	-0,513
7	GEMS	0,022	-0,076	-0,001	0,000
8	HRUM	-0,187	-0,235	-0,352	-0,255
9	ITMG	-0,408	-0,394	-0,621	-0,538
10	MBAP	-0,134	-0,260	-0,119	-0,163
11	MDKA	0,033	-0,097	-0,082	-0,092
12	MYOH	-0,697	-0,669	-0,925	-0,840
13	PTRO	-0,641	-0,552	-0,589	-0,526
14	TOBA	-0,121	-0,143	-0,345	-0,261
	Rata-Rata	-0,268	-0,287	-0,340	-0,291

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan nilai hasil dari konservatisme akuntansi dengan pengukuran CON-ACC prinsip ini menyebabkan pengakuan terhadap biaya atau rugi yang akan terjadi tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang. Konservatisme akan mengakibatkan akrual menjadi negatif, maka semakin besar nilai negatif artinya semakin konservatif suatu laporan keuangan. Dari hasil dapat dilihat bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI suda menerapkan konservatisme akuntansi dilihat dari hasil rata-rata tahun 2017 sebesar -0,268 ditahun 2018 meningkat menjadi -0,287 selanjutnya ditahun 2019 meningkat sebesar -0,340 dan ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0,291 rata-rata yang dihasilkan berada diangka negatif menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dimana nilai terendah ada pada PT Samindo Resource Tbk (MYOH) tahun 2019 sebesar -0,925 menunjukkan perusahaan tersebut sangat konservatif dan nilai tertinggi pada PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) tahun 2017 sebesar 0,033 mengindikasikan perusahaan agresif dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 sampel perusahaan selama periode 4 tahun yang berarti sebanyak 56 laporan keuangan yang digunakan. Analisis data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berikut hasil pengujian yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* menggunakan SPSS Versi 25.

Analisis deskriptif statistik

Deskriptif merupakan statistik umum yang digunakan sebagai dasar pengujian sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Serta untuk memberikan penjelasan dan gambaran variabel dependen yaitu efisiensi investasi dan variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Investasi	56	-0,362	1,169	0,58154	0,395300
Kualitas Laporan Keuangan	56	-1,279	0,487	-0,36479	0,410772
Debt Maturity	56	0,200	0,915	0,61805	0,209590
Konservatisme Akuntansi	56	-0,925	0,033	-0,29652	0,239366
Valid N (listwise)	56				

Sumber: diolah dari SPSS versi 25, 2022

a. Efisiensi investasi (Y)

Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa variabel efisiensi investasi memiliki nilai minimum sebesar -0,362 dari PT Petrosea Tbk. (PTRO) tahun 2018 dan dengan nilai maksimum sebesar 1,169 dari PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) tahun 2017. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,58154 ini dapat diinterpretasikan bahwa efisiensi investasi perusahaan sektor pertambangan cukup tinggi karena nilai tersebut berada pada nilai maksimum dan minimum yaitu efisiensi investasi. Nilai standar deviasi adalah 0,395300 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,58154 yang berarti bersifat homogen yang dapat digunakan dengan baik sebagai representasi dari keseluruhan data.

b. Kualitas laporan keuangan (X_1)

Laporan keuangan memperlihatkan dengan jelas gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitas laporan keuangan mempunyai nilai minimum sebesar -1,279 dari PT Petrosea Tbk (PTRO) tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,487 dari PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) tahun 2020. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0,36479 nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan masih kurang maksimal. Nilai standar deviasi 0,410772 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar -0,36479 yang berarti bersifat heterogen yang artinya kualitas pelaporan keuangan mempunyai sebaran data yang tinggi pada perusahaan.

c. *Debt maturity* (X_2)

Debt Maturity merupakan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam memilih waktu pembayaran utang yang akan dipergunakan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan pengukuran *STDebt Maturity* mempunyai nilai minimum sebesar 0,200 dari PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,915 dari PT Samindo Resources (MYOH) tahun 2019. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,61805 nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tingginya nilai rata-rata *debt maturity* menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil perusahaan terakibat batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditor cenderung tinggi atau dengan batas waktu yang relatif singkat karena 61,8% pelunasan dalam jangka waktu yang singkat. Nilai standar deviasi

adalah sebesar 0,209590 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,61805 yang berarti bersifat homogen yang dapat digunakan dengan baik sebagai representasi dari keseluruhan data.

d. Konservatisme akuntansi (X_3)

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang Berdasarkan hasil analisis deskriptif konservatisme akuntansi mempunyai nilai minimum sebesar -0,925 dari PT Samindo Resources (MYOH) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,033 dari PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) tahun 2017. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0,29652 nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki konservatisme yang tinggi, perusahaan cenderung konservatif dalam menyajikan laporan keuangan Nilai standar deviasi sebesar 0,239366 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar -0,29652 yang berarti bersifat heterogen yang artinya konservatisme akuntansi mempunyai sebaran data yang tinggi pada perusahaan.

Uji normalitas data

Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogrov Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 persen diperoleh hasil pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,16460883
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,105
	Positive	0,067
	Negative	-0,105
Test Statistic		0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: diolah dari SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,189 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* pada model regresi diperoleh hasil pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kualitas Laporan Keuangan	0,953	1,049
Debt Maturity	0,900	1,111
Konservatisme Akuntansi	0,942	1,061

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: diolah dari SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 8 bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$. Nilai tolerance untuk variabel Kualitas laporan keuangan sebesar 0,953, *Debt Maturity* sebesar 0,900

dan konservatisme akuntansi sebesar 0,942 yang artinya semua variabel memenuhi kriteria tolerance yaitu $\geq 0,10$. Kemudian untuk nilai VIF diperoleh hasil variabel Kualitas laporan keuangan sebesar 1,049, *Debt Maturity* sebesar 1,111 dan konservatisme akuntansi sebesar 1,061 yang artinya semua variabel yang artinya semua variabel memenuhi kriteria VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk mengetahui model regresi bebas dari heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikannya, yaitu nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Hasil disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,200	0,049		4,065	0,000
Kualitas Laporan Keuangan	-0,021	0,039	-0,074	-0,537	0,594
Debt Maturity	-0,142	0,078	-0,256	-1,812	0,076
Konservatisme Akuntansi	0,016	0,067	0,034	0,243	0,809

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: diolah dari SPSS versi 25, Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian tabel 9 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 5$ persen), yang berarti bahwa persamaan regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson dengan hasil yang diperoleh pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	0,827	0,817	0,169291	1,842

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: diolah dari SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian tabel 10 diatas, nilai Durbin Watson menunjukkan 1,842 yang menunjukkan bahwa dW berada diantara angka dU sampai 4-dU. Jumlah sampel 56 (N) dan jumlah variabel independen 3 (K=3), sehingga dari distribusi nilai tabel diperoleh nilai dU sebesar 1,6830. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < dW < 4-dU$. Jadi, $1,6830 < 1,842 < 2,317$ Dari tersebut dapat disimpulkan model regresi lolos uji autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan. Hal ini berarti model terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Uji analisis regresi linier berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, model ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan, debt maturity dan konservatisme akuntansi terhadap variabel dependen yaitu efisiensi investasi. Hasil analisis yang diperoleh adalah pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,997	0,072		13,764	0,000
	Kualitas Laporan Keuangan	0,448	0,057	0,465	7,865	0,000
	Debt Maturity	0,235	0,115	0,125	2,048	0,046
	Konservatisme Akuntansi	1,341	0,098	0,812	13,653	0,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: diolah dari SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11 diatas, maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,997 + 0,448 X_1 + 0,235 X_2 + 1,341 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) sebesar 0,997, mempunyai arti apabila semua variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi adalah nol maka efisiensi investasi 0,997 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap (*ceteris paribus*).
- 2) Kualitas laporan keuangan (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,448. Artinya setiap kenaikan Kualitas laporan keuangan sebesar 1 poin maka efisiensi investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,448 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap (*ceteris paribus*).
- 3) *Debt Maturity* (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,235 Artinya setiap kenaikan Debt Maturity sebesar 1 poin maka efisiensi investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,235 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap (*ceteris paribus*).
- 4) Konservatisme akuntansi (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,341 Artinya setiap kenaikan Konservatisme akuntansi sebesar 1 poin maka efisiensi investasi akan mengalami peningkatan sebesar 1,341 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap (*ceteris paribus*).

Uji t

Uji t pada umumnya digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 12 Uji t
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,997	0,072		13,764	0,000
	Kualitas Laporan Keuangan	0,448	0,057	0,465	7,865	0,000
	Debt Maturity	0,235	0,115	0,125	2,048	0,046
	Konservatisme Akuntansi	1,341	0,098	0,812	13,653	0,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Data diolah dari spss versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa hasil analisis dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} pada variabel Kualitas laporan keuangan adalah sebesar 7,865. Kemudian untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan cara $df = (N-K-1) = (56- 3-1) = 52$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,05 baris ke 52 dengan hasil perhitungan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,00665. Sehingga nilai t_{hitung} 7,865 > nilai t_{tabel} 2,00665. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
- Nilai t_{hitung} pada variabel *debt maturity* adalah sebesar 2,048. Kemudian untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan cara $df = (N-K-1) = (56- 3-1) = 52$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,05 baris ke 52 dengan hasil perhitungan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,00665. Sehingga nilai t_{hitung} 2,048 > nilai t_{tabel} 2,00665. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel *debt maturity* memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,046 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt maturity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
- Nilai t_{hitung} pada variabel *debt konservatisme* akuntansi adalah sebesar 13,653. Kemudian untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan cara $df = (N-K-1) = (56- 3-1) = 52$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,05 baris ke 52 dengan hasil perhitungan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,00665. Sehingga nilai t_{hitung} 13,653 > nilai t_{tabel} 2,00665. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

1.2.1 Uji F

Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji F ini adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil perhitungan hasil uji F pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,104	3	2,368	82,628	.000 ^b
Residual	1,490	52	0,029		
Total	8,594	55			

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity

Sumber: Data diolah dari spss versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 82,628. Kemudian untuk memperoleh nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan cara $F_{tabel} = F(k-1 : n-k) = (3-1 : 56-3) = (2:53)$ yang berarti nilai F_{tabel} dapat dilihat pada kolom 2 baris ke 53 dengan hasil perhitungan F_{tabel} diperoleh sebesar 3,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} 82,628 > F_{tabel} 3,17 yang berarti bahwa adanya pengaruh dari variabel kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi secara simultan atau bersama-sama. Apabila dilihat dari signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan secara simultan variabel kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

**Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a**

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
Kualitas Laporan Keuangan	0,447	0,737	0,454
<i>Debt Maturity</i>	-0,166	0,273	0,118
Konservatisme Akuntansi	0,787	0,884	0,788

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Data diolah dari spss versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 14 diketahui besarnya r^2 kualitas laporan keuangan adalah 54,32% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kualitas laporan keuangan dikuadratkan yaitu $(0,737)^2$. Besarnya pengaruh *debt maturity* adalah 7,45% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel *debt maturity* dikuadratkan yaitu $(0,273)^2$. Dan untuk besarnya pengaruh konservatisme akuntansi adalah 78,15% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel konservatisme akuntansi dikuadratkan yaitu $(0,884)^2$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memberikan pengaruh lebih besar terhadap efisiensi investasi.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menerangkan variance dari variabel terikat (variabel dependen).

**Tabel 15 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	0,827	0,817	0,169291	1,842

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity

b. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Data diolah dari spss versi 2, 2022

Berdasarkan hasil uji tabel 15, nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,817. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi, sebesar 81,7%. Sisanya sebesar 18,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel Kualitas laporan keuangan adalah sebesar 7,865. Kemudian untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan cara $df = (N-K-1) = (56- 3-1) = 52$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,05 baris ke 52 dengan hasil perhitungan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,00665. Sehingga nilai t_{hitung} 7,865 > nilai t_{tabel} 2,00665. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,000. Dan hasil koefisien determinasi parsial sebesar 54,32% besar pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi invesatsi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Savitri (2016:1) Laporan keuangan memperlihatkan dengan jelas gambaran kondisi keuangan dari perusahaan, merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna perusahaan dan pihak luar perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dengan model akrual menunjukkan rata-rata kualitas laporan keuangan perusahaan sektor

pertambangan BEI mengalami peningkatan dari tahun ketahun dimana laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan. (Christine & Yanti, 2017) Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, informasi yang tercantum didalamnya akan semakin mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga menekan adanya asimetri informasi, yaitu perbedaan informasi antara agen dan prinsipal akan semakin kecil. Hal tersebut dapat membantu banyak pihak dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan agar keputusan yang diambil menjadi lebih baik.

Investasi dapat berjalan efisien jika perusahaan telah menyediakan laporan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Semakin tinggi kualitas suatu laporan maka dapat meningkatkan investasi. Hal ini maka H_1 selaras dengan penelitian dari (Sutikno, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi dan menolak penelitian dari (Putra & Damayanthi, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *debt maturity* adalah sebesar 2,048. Kemudian untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan cara $df = (N-K-1) = (56- 3-1) = 52$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,05 baris ke 52 dengan hasil perhitungan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,00665. Sehingga nilai t_{hitung} 2,048 > nilai t_{tabel} 2,00665. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel *debt maturity* memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,046. Dan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 7,45% berpengaruh terhadap efisiensi investasi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt maturity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Azis et al (2015:101) Jangka waktu jatuh tempo (maturitas), merupakan tanggal peminjaman harus melunasi seluruh jumlah yang dipinjam. *Debt Maturity* (Tingkat jatuh tempo hutang) adalah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam memilih waktu pembayaran utang yang akan dipergunakan perusahaan Penggunaan hutang jangka pendek yang tinggi akan memungkinkan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk membayar kembali pinjaman sesegera mungkin, sehingga perusahaan akan cenderung memiliki dana terbatas dan karenanya kurang berinvestasi. Namun pada penelitian ini memiliki pengaruh positif dikarenakan perusahaan sektor pertambangan di BEI memiliki rata-rata *short term debt maturity* sebesar 0,6 yang mengindikasikan *maturity* yang rendah. jatuh tempo utang yang lebih pendek merupakan alternatif yang valid untuk memantau manajer dan memengaruhi efisiensi investasi Gomariz dan Ballesta (2014).

Kariyoto (2018:198) *short term debt* dipakai untuk membiayai kebutuhan yang sifatnya mensupport kegiatan perusahaan yang amat segera dan tidak dapat ditunda. Penggunaan utang jangka pendek yang lebih besar dari utang jangka panjangnya akan membuat perusahaan melakukan efisiensi investasi, hal ini bisa disebabkan karena penggunaan utang jangka pendek akan membuat investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan tetap berjalan. utang jangka pendek dapat digunakan untuk mengurangi masalah asimetri informasi karena dari sudut pandang peminjam, perusahaan dapat memberi indikasi kepada pemberi pinjaman bahwa mereka adalah perusahaan yang baik dan dengan demikian dapat memperoleh persyaratan pinjaman lebih baik dalam pembaruan pinjaman berikutnya, dan dari perspektif pemberi pinjaman, jatuh tempo yang lebih pendek akan memungkinkan mereka untuk memiliki kontrol lebih besar dan meningkatkan pemantauan manajemen.

Dimana utang jangka pendek digunakan perusahaan sebagai alternatif dana guna menunjang kegiatan operasional, seperti pembelian bahan baku agar tidak terhambatnya proses produksi perusahaan. Sehingga investasi yang telah dilakukan sebelumnya dapat tetap berjalan. Hal ini maka H_2 diterima dan selaras dengan penelitian (Sutikno, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt Maturity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi dan menolak hasil penelitian (Fransiska & Triani, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt Maturity* tidak berpengaruh pada efisiensi investasi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *debt konservatisme* akuntansi adalah sebesar 13,653. Kemudian untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan cara $df = (N-K-1) = (56- 3-1) = 52$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,05 baris ke 52 dengan hasil perhitungan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,00665. Sehingga nilai t_{hitung} 13,653 > nilai t_{tabel} 2,00665. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel *konservatisme* akuntansi memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,000 Dan hasil koefisien determinasi parsial sebesar 78,15% besar pengaruh konservatisme akuntansi terhadap efisiensi invesatsi sehingga dapat disimpulkan bahwa variable konservatisme

akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Swardjono (2015:245) Sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko.

Konservatisme dapat meningkatkan lingkungan pelaporan, karena melalui konservatisme dapat memfasilitasi arus informasi antara *insider* dan *outsider*. Konservatisme di dalam perusahaan dapat membantu mengurangi kemungkinan manager mengambil keputusan yang tidak efisien. Pada perusahaan yang konservatif investasi yang bernilai tidak menguntungkan dapat segera diketahui. Jika manager mengetahui lebih awal bahwa prakiraan kerugian ekonomi yang akan dialami perusahaan, hal ini diharapkan dapat menurunkan kemungkinan manager melakukan keputusan investasi yang dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Peran konservatisme menjadi penting agar perusahaan mengambil keputusan investasi yang efisien. (Lara et al., 2016) Perusahaan yang konservatif cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan merupakan alat dalam pengambilan keputusan dan para pemegang saham juga mengawasi kinerja perusahaan melalui informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan. Sehingga sangat dibutuhkan kualitas laporan keuangan yang baik dapat mengurangi masalah asimetri informasi yang ada di perusahaan dan informasi yang sampai pada pemegang saham sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Perusahaan yang konservatif maka cenderung akan lebih efisien dalam mengelola investasinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme memiliki peran yang penting pada laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hal ini maka H_3 diterima selaras dengan penelitian (Juliani & Wardhani, 2018) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi dan menolak penelitian (Fransiska & Triani, 2019) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 82,628. Kemudian untuk memperoleh nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan cara $F_{tabel} = F(k-1; n-k) = (3-1 : 56-3) = (2:53)$ yang berarti nilai F_{tabel} dapat dilihat pada kolom 2 baris ke 53 dengan hasil perhitungan F_{tabel} diperoleh sebesar 3,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 82,628 > F_{tabel} 3,17$ yang berarti bahwa adanya pengaruh dari variabel kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi secara simultan atau bersama-sama. Apabila dilihat dari signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan secara simultan variabel kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Dalam teori agensi terdapat adanya *agency problem* yang disebabkan dari asimetri informasi, maka dari itu keputusan manager dalam melakukan investasi agar efisien harus memperhatikan variabel berikut seperti kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Christine & Yanti, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Dapat disimpulkan semakin perusahaan memberikan laporan keuangan yang berkualitas maka investasi yang dilakukan akan efisien. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *debt maturity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Dapat disimpulkan pemilihan *debt maturity* dengan hasil yang rendah dan terkendali maka akan membuat investasi berjalan efisien. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia 2017-2020. Dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan memberikan kualitas laporan yang baik sehingga membuat kegiatan investasi berjalan efisien. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen investasi fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*. Deepublish.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i3.2500>
- Christine, D., & Yanti, N. D. (2017). Pengaruh kualitas laporan keuangan dan *debt maturity* terhadap efisiensi investasi. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 204, 19–30.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Fransiska, E., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi dan *debt maturity* terhadap efisiensi investasi. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*.
- Juliani, D., & Wardhani, R. (2018). Pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi dan *agency cost* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi di asia tenggara. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 266. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.352>
- Kariyoto. (2018). *Manajemen keuangan konsep dan implementasi*. UB Press.
- LPP, K. (2020). *Laporan perekonomian provinsi kalimantan timur*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.
- Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 828. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p02>
- Sari, L. I. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh kualitas laporan keuangan pada efisiensi investasi perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(8), 524–537.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme akuntansi: cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (2015). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan *jatuh tempo utang* terhadap efisiensi investasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 792–801.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makro ekonomi: teori pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, S. (2019). *Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan debt maturity terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*.
- Suwardjono. (2015). *Teori akuntansi : perekayasaan pelaporan keuangan*. BPEE-Yogyakarta.
- Widowati, A., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan *debt maturity* terhadap efisiensi investasi. 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3452>